

## Analisis Peran Guru Dalam Upaya Melatih Tanggung Jawab Anak Usia Dini

### Analysis of the Teacher's Role in Efforts to Train Responsibility in Early Childhood

Maidina, Sri Wahyuni

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru  
Alamat korespondensi: [maidina262@gmail.com](mailto:maidina262@gmail.com)

Dikirim: 8 April 2024 Diterima: 30 Mei 2024 Diterbitkan: 31 Mei 2024

**Abstract:** This research discusses the analysis of the role of teachers in efforts to train young children to be responsible. The role of teachers in carrying out their roles, namely as educators, teachers, leaders, administrators, must be able to serve students based on awareness, confidence, discipline and responsibility optimally. This research aims to increase efforts to train young children to be responsible. This research method is qualitative and quantitative research. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and questionnaires. The results of this research show that the role of teachers in efforts to train early childhood responsibilities develops according to expectations

**Keywords:** Teachers, responsibility, early childhood

**Abstrak:** Penelitian ini membahas analisis peran guru dalam upaya melatih tanggung jawab anak usia dini. Peran guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajaran, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan upaya melatih tanggung jawab anak usia dini. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam upaya melatih tanggung jawab anak usia dini berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci** Guru, tanggung jawab, anak usia dini

#### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas (Saputra, 2018).

Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan

pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik yakni: guru sebagai model, guru sebagai perencanaan, guru sebagai peramal, guru sebagai pemimpin, guru sebagai petunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar. Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya (Nurzannah, 2022).

Peran guru sangat berpengaruh untuk perkembangan anak memasuki jenjang



pendidikan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat guru memperhatikan salah satu peran yang harus dilakukan guru yaitu melatih rasa tanggung jawab untuk membentuk rasa tanggung jawab anak pada masa yang akan datang.

Tanggung jawab merupakan kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang baik disengaja maupun tidak. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab berarti keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu atau kewajiban memikul. Sikap tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Sebab, sikap tersebut berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri untuk melakukan kewajibannya. Maka mengembangkan prilaku tanggung jawab itu sangat perlu dilakukan pada anak usia dini sehingga kelak ia mampu mengambil keputusan yang bisa dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat. Mengembangkan prilaku tanggung jawab kepada anak tentu menjadi sebuah bagian penting yang harus dikenalkan sejak usia dini, dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan contoh-contoh yang ringan. Meskipun tidak mudah untuk dilakukan, tetapi dengan pengulangan demi pengulangan akan membawa sang anak dalam kondisi yang terbiasa dalam situasi yang bisa menumbuhkan prilaku tanggung jawab (Bloom & Reenen, 2013).

Sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan, adalah sebagian dari sikap dan perilaku tidak bertanggung jawab. Mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluargan anak-anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan. Mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak dini usia, akan sangat membantu optimalisasi perkembangan karakter anak.

Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis peran guru dalam meningkatkan tanggung jawab anak usia dini.

## METODE

Pengertian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial (Mappasere & Suyuti, 2019).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan angket. Informasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data yakni data yang diperoleh kemudian diolah secara triangulasi kemudian dirangkum ddpilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal penting. Paparan data yakni disajikan dalam bentuk hubungan antar kategori, uraian dan sejenisnya, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif.

Melihat peningkatan tanggung jawab anak usia dini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan instrumen berbentuk lembar penilaian. Data yang didapatkan dengan cara hasil pengisian kuesioner oleh responden. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru dengan jumlah responden sebanyak 14 orang dengan alasan responden sebagai pendidik disekolah taman kanak-kanak. Dalam ulasan ini alat yang digunakan adalah kuesioner menggunakan struktur google form yang dapat diakses ([https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd3kk5eQynDn0QFWW494t3u5DC6B2IeqWUpjrfqR-YO\\_2xKqg/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSd3kk5eQynDn0QFWW494t3u5DC6B2IeqWUpjrfqR-YO_2xKqg/viewform?usp=sf_link)).

Setelah menyelesaikan pengelompokkan hasil jawaban survei, data akan dibedah untuk menentukan pandangan guru dalam meningkatkan tanggung jawab anak usia dini.



**Tabel 1.** Kisi-kisi instrumen tanggung jawab anak usia dini

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	JUMLAH BUTIR
1.	Anak menghargai waktu	1. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan tugas	3
		2. Anak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	
		3. Anak mengerjakan tugas sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	1. Anak mengerjakan tugas tanpa dibantu pendidik	2
		2. Anak bekerjasama dalam mengerjakan tugas	
3.	Menjaga barang miliknya	1. Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	
		2. Anak tidak merusak hasil karyanya	
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	1. Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	3
		2. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	
		3. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	

Sumber : (Rohyati, 2015)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh 14 orang guru dari berbagai sekolah diketahui bahwa dominan responden terdiri dari 100% dan responden resesif terdiri dari 0%. Hal ini terbukti bahwa peran guru dalam meningkatkan tanggung jawab anak usia dini berkembang sesuai harapan. Peran guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajaran, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal. Guru sebagai pendidik tidak hanya mengetahui tentang materi yang akan diajarkan akan tetapi ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi anak. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan anak untuk mengetahui satu macam hal tetapi guru mengajarkan dan memberitahu berbagai macam hal guru juga

harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak.

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada di tangan guru, karena guru lah yang mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, guru kelas sangat mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak, karena guru kelas merupakan salah satu idola bagi dirinya(Bastian et al., 2023). Oleh karena itu guru kelas harus memiliki kepribadian yang mantap atau karakter yang kuat sehingga bisa menjadi teladan bagi anak. Program pendidikan karakter yang berdasarkan pada hukum karakter dapat dilaksanakan dalam



nilai utama, salah satunya yaitu tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab ini mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal (Inawati, 2017; Nucci & Narvaez, 2008; Pakpahan, 2021; Schwarze, 2017). Nilai tanggung jawab tersebut

sangatlah di diperlukan untuk pengembangan jiwa yang sehat, kepedulian akan hubungan intersosial (Wibowo & Maqfirotun, 2016).

**Tabel 2.** Hasil kuisioner analisis peran guru dalam upaya melatih tanggung jawab anak usia dini

NO.	ANALISIS PERAN GURU DALAM UPAYA MELATIH TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI	YA	TIDAK
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan tugas	57,1 %	42,9 %
2.	Anak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	71,4 %	28,6 %
3.	Anak mengerjakan tugas sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	100 %	0 %
4.	Anak mengerjakan tugas tanpa dibantu pendidik	42,9 %	57,1 %
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan tugas	64,3 %	35,7 %
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	71,4 %	28,6 %
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	85,7 %	14,3 %
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	92,9 %	7,1 %
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	92,9 %	7,1 %
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	85,7 %	14,3 %

Pentingnya tanggung jawab sangat baik diajarkan pada anak sejak dini, bukan hanya ketika mereka telah dewasa. Karena pada usia dini ketika kita tanamkan sikap tanggung dengan baik dan optimal, maka akan terbentuk karakter anak yang baik ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan tanggung jawab ini adalah mendorong dan membentuk sifat dan perilaku anak untuk terbentuk karakter yang baik. Ketika seorang anak telah memiliki tanggung jawab yang baik, maka anak tersebut akan mampu untuk memutuskan sendiri pilihannya dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya. Sikap tanggung jawab ini dapat diberikan baik dalam wilayah formal, informal ataupun nonformal. Dalam tanggung jawab pada anak usia dini ini memerlukan contoh sebagai

modeling pada anak serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, agar kebiasaan itu dapat terus dilakukan oleh anak (Harahap, 2021).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya peran guru dalam meningkatkan tanggung jawab anak usia dini berkembang sesuai harapan. Dimana guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajaran, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal. Guru sebagai pendidik tidak hanya mengetahui tentang materi yang akan diajarkan akan tetapi ia pun harus memiliki kepribadian yang



kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi anak.

penelitian ini dalam bentuk material yaitu dosen dan guru-guru dari berbagai sekolah yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat mendukung

### PUSTAKA ACUAN

- Bastian, A., Wahyuni, S., Liza, L. O., Kasriyati, D., Situmorang, D. D. B., & Ifdil, I. (2023). Emotional Intelligence and Job Stress: In Its Influence on Teachers' Performance. *COUNSE-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(4), 144–154. <https://doi.org/10.23916/0020220741040>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Analisis Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B di TK Al- Washliyah Alue Naga Banda Aceh. *NBER Working Papers*, 89.
- Harahap, A. Z. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. 7(2), 49–57.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini | AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). Peer relationships and social groups: Implications for moral education. In *Handbook of moral and character education* (pp. 283–304). Routledge.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pakpahan, S. T. D. P. (2021). *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. books.google.com. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M3csEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ham batan+intelektual+dari+aspek+genetik&ots=Uf-N7GGSjJ&sig=KKbJKdqMOpik2qInFkDzsEPx-4c>
- Rohyati. (2015). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(1), 1–9.
- Saputra, A. (2018). *Pendidikan anak pada usia dini*. 192–209.
- Schwarze, M. A. (2017). Michael L. Frazer, The enlightenment of sympathy: Justice and the moral sentiments in the eighteenth century and today. *The Adam Smith Review Volume 8*, pp. 293–296. <https://doi.org/10.4324/9781315737195-32>
- Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7091>

